BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut Komaruddin (1994; 768), yang dimaksud peranan adalah:

1). Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen;
2). Pola pemikiran yang diharapkan dapat menyertai suatu status;
3). Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata;
4). Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada;
5). Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat.

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengertian Audit Internal

Dewasa ini dengan berkembanya dunia usaha yang jauh lebih pesat , di mana persaingan yang lebih ketat disinilah peranan audit internal sangat dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi perusahaan . Perlunya suatu konsep audit internal adalah karena bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan.

Semakin besar suatu organisasi suatu perusahaan , maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan .Maka manajemen suatu perusahaan harus menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya. Keberadaan audit internal dianggap perlu untuk memperbaiki setiap kinerja. Suatu fungsi dapat berbentuk sebuah perusahaan, divisi, departemen, seksi, unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan bisnis, system atau projek.

Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kinerja unit, maka berarti menunjang ke arah perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan. Maka sangat penting pengaruh suatu audit internal terhadap suatu organisasi, atau perusahaan yang menerapkannya.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan system pengendalian intern yang ada dalam organisasi. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja suatu organisasi, mengingat pengertian audit internal adalah :

> *" Internal auditing is an independent appraisal function established withim an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization "* (Ratliff, 1996, p. 49; Sawyer, 1996, p. 5, Moeller & Witt, 1999p 1-1).

Redifensi *internal auditing* yang telah ditetapkan oleh IIA' S Board of Director pada bulan Juni1999 adalah :

> *" Internal auditing is an indefendent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplitsh its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effetiveness of risk management, control and governance processes."*

Pengertian di atas tersebut mengemukakan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan yang memberikan keyakinan dan konsultasi yang independent dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko , pengendalian dan proses tata kelola suatu perusahaan. Jelas sekali bahwa penting suatu perusahaan harus memiliki suatu audit internal yang dapat diterapkan dan dijalankan agar kegiatan operasional perusahaan dapat diawasi dengan cermat dan untuk mengurangi risiko-risiko yang akan mempengaruhi jalanya kelancaran kegiatan perusahaan tersebut. Ini diterapkan agar perusahan dapat bertahan dari persaingan-persaingan diera global sekarang ini

Tabel.

Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal

Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal	
Lama 1947	Baru 1999
1. Fungsi penilaian independent yang dibentuk dalam suatu organisasi.	1. Suatu aktivitas independent objektif.
2. Fungsi penilaian .	2. Aktivitas pemberi jaminan keyakinan dan konsultasi.
3. mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi.	3. Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi .
4. Membantu agar para anggota organsisasidapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.	4. Membantu organssasi dalam usaha mencapai tujuanya .
5. Memberikan hasi analisis , penilaian,rekomendasi, konseling dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar .	5. Memberikan sustu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektivan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Sumber: Hiro Tugiman, 20004.

2.2.2 Fungsi Audit Internal

Audit internal juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dengan memberi suatu landasan dan tindakan manajemen selanjutnya. Mulyadi dan Puradiredja (1998: 2003) menyatakan audit internal sebagai berikut :

1. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakaan manajemen puncak dipatuhi .
2. Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dalam mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
3. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan .
4. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan – kegiatan perusahaan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (20004: 11) menyatakan bahwa:

" Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi".

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara singkat fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisiensi dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil yang berupa suatu saran atau rekomendasi dan memberikan nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

Tanpa adanya suatu pemisahan fungsi maka sulit bagi seorang manajer untuk membagi – bagi suatu kegiatan yang terdapat dalam suatu organisasi. Ini berarti fungsi suatu audit internal sangat memberikan manfaat yang akan memperbaiki kinerja suatu organisasi.

2.2.3 Unsur-unsur Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (1997 : 17), terdapa tiga unsur dalam audit internal yaitu :

1. Menilai /mengevaluasi *(evaluation*)
2. Memastikan / memverivikasi *(verification)*
3. Merekomendasi *(rekommmendation)*

Maksud dari pertanyaan di atas tersebut adalah :

1.Meniali / mengevaluasi *(Evaluation)*

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalian akuntansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kinerja yang sesuai. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.Memastikan / memverivikasi *(Verification)*

Merupakan suatu aktivitas penilaian atas kebenaran data dan informasi yang dihasilkan dari suatu sistem akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat yaitu cepat dan dapat dipercaya. Catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh

audit internal tertentu apakah terdapat kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan untuk diajuakan saran-saran perbaikan.

3.Merekomendasi*(Recommendation)*

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur operasi, prosedur akuntansi, dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (tindakan korektif kepada manajemen), sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan atau memverivikasi *(verification),* menilai, mengevaluasi *(evaluation)* dan merekomendasi *(recommendation)*

2.2.4 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu anggota organisasi dan membentuk pertanggungjawaban yang efektif, dalam hai ini audit internal memberi bantuan berupa aktivitas perencanaan, audit dan mengevaluasi informasi, dan mengkomunikasikan hasil aktivitas yang telah disertai tindak lanjut.

Pada umumnya tujuan audit internal adalah membantu manajemen menjalankan tugasnya, yaitu dengan menyediakan informasi tentang kelayakan dan keefektifan dari pengendalian intern suatu organisasi dan kualitas suatu aktivitas perusahaan. Dengan demikian audit internal akan melakukan berbagai analisis, penilaian dan mengajukan sasaran.

Menurut Hiro Tugiman (1997 : 11) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut :

> “ Membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawab secara efektif. Untuk itu , audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan dari pemeriksaan mencakup pula pengembangan, pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.”

Konsersium Organisasi Propesi Audit Internal (SPAI 2004 : 81) menyatakan bahwa:

> “ Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi

Audit Internal dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi".

Sedangkan mengenai ruang lingkup audit internal, menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) yang dikutip oleh *Boynton, et.al* (2001 : 183) adalah sebagai berikut :

> " *the scope of internal audit should encompass the exanination and evaluation of adequacy and Effectivenees the organization's system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities : (1) Reliabilityand integrity of information, (2) Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations and contracts. (3) safeguarding asset, (4) Economical efficient use of resources, (5) Accomplishment of established objectives and goals for operations and program".*

Dinyatakan kembali oleh *The Institue of Internal Auditors* (2004 : 153) adalah sebagai berikut:

> " *The scope of internal auditor work encompass a systematic : disciplined approach to evaluating and improping the adequacy and effectiveness of risk management, control and governance process and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities".*

Pertanyaan tersebut mencakup "*scope of mission* " dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah rencana-rencana manajemen, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang telah dilaksanakan dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang telah disepakati. Tanpa adanya suatu batasan dan suatu misi manajer tidak dapat mengarahkan perusahaan yang diembanya. Maka untuk mencapai kinerja yang optimal perusahaan harus menerapkan langkah-langkah tersebut agar mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu juga Standar Profesi Audit Internal yang diterapkan dalam membantu terwujudnya tujuan dan ruang lingkup audit internal adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kerangka dasar yang konsisten untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit internal maupun individu auditor internal;
2. Menjadi sarana bagi pemakai jasa dalam memahami peran, ruang- lingkup, dan audit internal;
3. Mendorong peningkatan praktik audit internal dalam organisasi;

4. Memberikan kerangkan dan mengembagkan kegiatan audit internal yang memberikan nilai tambah dan menigkatkan kinerja kegiatan operasional organisasi;
5. Menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan bagi auditor internal;
6. Mengembangkan prinsip-prinsip dasar praktik audit internal yang seharusnya.

2.2.5 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Mengenai wewenang dan tanggung jawab audit internal, Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004 : 8) menyebutkan bahwa :

> " Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi".

Jadi maksud dari pernyataan di atas adalah agar tujuan, kewenangan dan tanggung jawab audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis secara formal. Agar setiap orang yang melaksanakan mempunyai tanggun jawab dan disiplin yang tinggi terhadap masalah yang dihadapinya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001 : 322.1) menyatakan secara terperinci mengenai tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

> "Audit Internal bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberikan suatu keyakinan dan rekomendasi, menginformasikan kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut. Audit Internal mempertahankan objektifitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya".

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan wewenang dan tanggung jawab auditor internal sebagai berikut :

1. Audit internal dalam memberikan keterangan – keterangan dan saran – saran yang didapatnya, kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab

dengan cara – cara yang tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku secara umum.

2. Mengkoordinasikan pekerjaan – pekerjaan dengan pihak – pihak lain dan aktivitas lainnya sehingga tercapai sasaran – sasaran audit dan organisasi.

2.2.6 Kualifikasi Audit Internal yang Memadai

2.2.6.1 Independen Audit Internal

Independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan auditnya secara bebas dan objektif, dan mungkin juga audit internal membuat pertimbagan penting secara netral tanpa adanya penyimpangan. Untuk itu setiap auditor dalam melakukan tugasnya dilapangan diharuskan bertindak secara independent tanpa ada pengaruh tekanan dari pihak manapun yang nantinya akan mempengaruh dari hasil kerjanya.

Seperti yang dikutip oleh *Boynton et al* (2001 ; 983) dalam Independensi menurut *The Institute of internal* (IIA) adalah :

> *" Independence, internal auditors should be independent of the activities they audit.*
>
> *a.Organization's status. The organization status of internal auditing department should be scfficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities.*
>
> *b.Objectively. Internal auditor should be objective in performing audits".*

Selain itu independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Terdapat dua aspek dalam independensi :

1. Objektivitas, yaitu bahwa audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaanya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.
2. Status organisasi, haruslah berperan sehingga memunkinkan untuk melaksanakan tugas dengan baik serta mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang dikendalikan adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab pada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan audit

yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan saran perbaikan.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004 : 8), menyatakan :

" Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkatkan jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Organisasi".

Status organisasi audit internal haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaanya secara bebas tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2.2.6.2 Kompetensi Audit Internal

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan.

Konsorsium Organisasi Propesi Audit Internal (SPA, 2004 : 9) menyatakan bahwa : "penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional".

Keahlian dan kecermatan professional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Keahlian

   Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus meniliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Kecermatan Profesional

   Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang audit internal yang independent dan kompeten, dengan mempertimbankan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan *proses*

governance, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik dengan bantuan komputer dan teknik-teknik analisisnya.

2.2.6.3 Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang dilakukan. Program itu dapat dilakukan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektiviatas pekerjaan audit secara keseluruhan

Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci atau kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian waktu dan setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit,dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawas terhadap para asisten. Program-program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pengertian program audit menurut *Moeller and Witt* (1999 : 10-20) adalah sebagai berikut :

“ An audit program is a tool for planning, directing and controlling audit work ps toand a blue print for action, specifying is the procedures to be followed and delineating steps to performed to meet the audit objectives”.

Pengertian tersebut menyatakan bahwa program audit merupakan alat untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian pekerjaan audit dan merupakan pedoman untuk tindakan mengurutkan prosedur-prosedur yang ada dikerjakaan dan menggambarkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap tiap perencanaan audit dapat membuat program audit. Maka untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam melaksanakan fungsi audit internal, perlu dibuat program audit yang sistematis dan terarah.

2.2.6.4 Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal (IIA USA 1995 : 39-59, IIA UK 1998 : 35-51) adalah sebagai berikut :

“ audit work include planning the audit, examine and evaluating, communicating result and follow up

1. planning the audit. Intern, auditor shold plan each audit

2. Examine and evaluating information. Internal auditours should collect, analyze, interpret and document information to support audit result.

3.Communicating result. Internal auditors should report the result of their audit work.

4. Following up. Internal auditors should follow up to ascertain that appropriate action is taken on reported audit findings”.

Pelaksanaan audit internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan *(Plan)*
   a. Menetapkan tujuan dan ruang lingkup audit.
   b. Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa.
   c. Menentukan sumber-sumber penting untuk melaksanakan audit.
   d. Menulis program audit.
   e. Melakukan survey agar dapat mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luas audit.
   f. Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang menerima hasil audit.
2. Pemeriksaan *(Examine)*
   a. Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rekomendasi dan temuan-temuan audit.
   b. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup kerja audit.
   c. Pengumpulan, analisis, interpertasi dan dokumentasi informasi harus diawasi untuk memberi jaminan bahwa tujuan audit internal diperoleh dan sasaran akan dicapai.
   d. Prosedur yang memiliki teknik sampling dan pengujian harus dipilih pada awal audit.
   e. Kertas kerja harus dipersiapkan oleh auditor internal dan oleh manajemen bagian audit internal.

3. Komunikasi *(Communication)*
   a Laporan harus disebarluaskan bila telah lengkap. Laporan intern mungkin secara tertulis disampaikan secara formal atau informal.
   b. Audit internal mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir secara tertulis.
   c. Laporan akhir harus objektif, ringkas, membangun dan tepat waktu.
   d. Kesimpulan tentang orang yang ditelaah dalam laporan audit akhir sebelum mengeluarkanya harus ditentukan untuk siapa laporan itu dipersiapkan.
4. Tindak lanjut *(Following up)*

   Pekerjaan audit internal belum berakhir sampai dikeluarkanya laporan audit, tetapi harus berlanjut dengan menentukan apakah tindakan yang tepat dapat diambil dan dilaksanakan sebagaimana diungkapkan dalam temuan dan saran audit di dalam lampiran akhir audit.

2.2.6.5 Laporan Hasil Audit Internal

Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal. Karena dalam laporan auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaanya dan merupakan realisasi dari tanggungjawab auditor untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan.

Adapun criteria laporan audit yang ditentukan oleh Hiro Tugiman (1997 : 191) adalah sebagai berikut :

> “ Pengawasan internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat criteria mendasar yaitu : (1) objektifitas*;* (2) Kewibawaan; (3) Keseimbangan; dan (4) Penulisan yang professional “.

2.2.6.6 Pemantauan Tindak Lanjut Audit Internal

Tindak lanjut yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh objek yang diperiksa sesuai rekomendasi yang dikemukakan oleh audit internal dalam laporan hasil audit dengan

tujuan guna memperbaiki kekurangan yang tercantum didalamnya. Definisi tindak lanjut adalah sebagai berikut :

> *" Internal auditors should and follow up to ascertain that appropriate action is taken in reported audit finding " (IIA USA 1995 : 59, IIA UK 1998 : 51)*

Pengertian diatas menyatakan bahwa auditor internal harus mengambil tindakan yang diangap perlu sebagaimana yang telah dilaporkan pada temuan audit.

2.3 Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu aspek penilaian terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu efektivitas mandapat perhatian khusus dari menejemen. Efektivitas itu sendiri berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan yaitu usaha mencapai keuntungan dan tingkat pertumbuhan tertentu.

Pengertian efektivitas menurut Komaruddin (1994:269) adalah sebagai berikut :

> " Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan labih dahulu."

Dari pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa efektivitas lebih menitikberatkan pada tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penilaian efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran yang berkaitan dangan tujuan yang telah ditetapkan.

2.4 Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern yang digunakan suatu entitas merupakan faktor yang ikut menentukan keandalan suatu pelaporan keuangan. Oleh karena itu penulis pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pengendalian intern suatu perusahaan.

serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien, juga dimaksukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

2.4.2 Pengertian Pengendalian

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan penting sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengendalikan kegiatan perusahaan apalagi dengan berkembangnya perusahaan sehingga aktivitas perusahaan semakin kompleks dimana menurut SAS No.78 dikemukakan bahwa pangendalian intern mencakup tindakan dewan komisaris, manjemen atau personil lainnya termasuk tindakan eksternal auditor.

Commitee of Sponsoring Organization (COSO) , 1992 ; SAS No.78 (Des 1995) mengungkapkan bahwa :

> *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :*
> *1) Effectiveness and efficiency of operations ;*
> *2) Reliability of financial reporting ; and*
> *3) Compliance with applicable laws and regulations."*

Pengendalian intern dirancang dengan memperhatikan keputusan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi usahanya, juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan dalam mencapai tujuan, maka menurut SAS no.78 tujuan pengendalian intern adalah :

1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan
   Sistem pengendalian dalam suatu orang dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha,
2) Menyediakan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan.
   Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya dengan baik, manajemen harus mempunyai informasi yang akurat. Berbagai jenis informasi dibutuhkan untuk mengambil keputusan usaha yang penting, sebagai contoh, untuk menetukan harga jual atas suatu jasa diperlukan informasi mengenai biaya yang diperlukan untuk mengadakan jasa tersebut.
3) Kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian intern dimaksudkan untuk membantu agar peraturan dan prosedur ini ditaati oleh perusahaan.

2.5 Penjualan

2.5.1 Pengertian Penjualan

Setiap fungsi manajemen mempunyai masalah yang beraneka ragam dan cukup rumit. Penjualan merupakan suatu bidang yang sangat dinamis, disertai dengan kondisi yang terus berubah-ubah, sehingga selalu terjadi masalah baru dan berbeda-beda.

Meskipun banyak jenis masalah yang tercakup dalam fungsi pengelolaan penjualan, tetapi ada beberapa masalah yang umum antara lain : produk, penerapan harga, distibusi, metode penjualan, organisasi, perencanaan, dan pengendalian.

Kamus Bisnis Perbankan (Guritno, 1994, 363) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut :

> " Penjualan ialah pembuatan atau hal menjual, khususnya berupa pengalihan kepemilikan dan hak atas suatu hak milik *(property)* dari seseorang kepada orang lain dengan harga tertentu ".

Yang dimaksud penjualan di atas adalah penjualan barang atau jasa yang menjadi objek utama dari operasi perusahaan dan berlangsung secara rutin. Penjualan yang tidak rutin dan harga sekali-sekali tidak termasuk ke dalam penjualan ini. Penjualan yang tidak termasuk kategori di atas seperti penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi.

2.5.2 Tujuan Penjualan

Tujuan umum perusahaan dalam kegiatan penjualan adalah untuk mencapai volume tertentu dari penjualan, mendapatkan laba maksimum, dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkan volume penjualan.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut sepenuhnya tidak hanya dilakukan oleh pelaksana penjual atau para penjual saja. Kerja sama yang baik di antara bagian-bagian dalam perusahaan, seperti bagian produksi, bagian personalia, bagian keuangan, dan bagian lainnya yang harus dilaksanakan dan dikoordinasikan dengan baik.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas paling penting dalam perusahaan. Karena adanya penjualan terbentuklah pendapatan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.La Midjan(1995, 176) mengemukakan sebagai berikut

> " Akibat adanya penjualan dapat merubah posisi harta dan menyangkut : (a).Timbulnya piutang kalau penjualan secara keridit atau masuknya uang konstan kalau penjualan secara konstan, (b).Kuantitas barang yang akan berkurang di gudang karena penjualan".

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, menurut La Midjan (1995, 177) bagian penjualan memegang peranan yang sangat penting yaitu :

1. Mencari order sesuai dengan rencana tingkat penjualan yang menguntungkan.
2. Mencatat pesanan-pesanan yang diterima.
3. Mengeluarkan dokumen penting untuk mengeluarkan dan mengawasi pegiriman.
4. Mencatat akibat-akibat materiil dan financial dari aktivitas penjualan.
5. Membuat faktur penjualan.
6. Menyusun data *statistic* penjualan.
7. Menyusun laporan penjualan.

2.5.3 Pengendalian Intern Penjualan

Walaupun secara garis besar penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit, yang perlu diperhatikan adalah mengenai kelengkapan, ketepatan, dan ketelitian dalam membuat catatan atas transaksi yang terjadi dalam perusahaan sejak pemesanan diterima sampai dengan diterimanya pembayaran.

Menurut Alvin A.Arens (2006:270) tujuan audit terhadap pengendalian intern penjualan, dalam hal ini khususnya adalah penjualan internal, adalah sebagai berikut :

1. *Recorded transaction exist (existence).*
2. *Existing transactions are recorded (completeness).*
3. *Recorded transaction are stated at the correct amounts (accuracy).*

4. *Transactions are properly classified (classification).*
5. *Transactions are recorded on the correct dates (timing).*
6. *Recorded transactions are properly included in the master filed and are correctly summerized (posting and summrization)*

Dari pernyataan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Penjualan yang dicatat adalah konsumen yang tidak fiktif.
2. Transaksi penjualan telah dicatat keseluruhannya.
3. Penjualan yang dicatat telah dinilai dengan jumlah yang benar.
4. Transaksi penjualan telah dikelasifikasikan dengan tepat.
5. Penjualan telah dicatat pada tanggal yang benar.

Dengan adanya pernyataan tersebut, semakin jelas bahwa aktivitas penjualan adalah perlu dilindungi dari kemungkinan tejadinya penggelapan, pencurian ataupun kesalahan dalam pencatatan agar perusahaan terhindar dari kerugian. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan harus menyelenggarakan pengawasan sebagaimana mestinya. Tindakan yang dapat dilakukan dengan jalan menciptakan suatu pengandalian intern dalam menjamin ketepatan dan keakuratan atas penerimaan penjualan.

Kegiatan penjualan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan sehingga mempunyai hubungan yang erat, dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sehubungan dengan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan penelitian yang diharuskan terhadap kebijakan ,prosedur, metode, dan pelaksanaan yang sesungguhnya untuk mencapai volume penjualan yang dikehendaki,dengan biaya yang wajar yang menghasilkan laba kotor ini yaitu : 1) Investasi dalam modal kerja dan fasilitas-fasilitas, 2) volume penjualan, 3) biaya operasional, 4) laba kotor.

Oleh karena itu pengendalian akuntansi terhadap penjualan adalah laporan-laporan yang menganalisis kegiatan penjualan yang mengungkapkan hubungan-hubungan atau penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki dari tujuan, dari anggaran, atau dari standar, yang telah dihitung dengan cara yang tepat agar ada tindakan perbaikan.

Pengertian pengendalian penjualan didefinisikan oleh Wilson dan Campbell yang dialih bahasakan oleh Tjin Tjin Fenix Tjendera (1996, 259) sebagai berikut :

> " Pengendalian penjualan meliputi analisa, penelaahan, dan penelitian yang diharuskan terhadap kebijakan, prosedur, metode, dan pelaksanaan yang sesungguhnya untuk mencapai volume penjualan yang dikehendaki, dengan biaya yang wajar.Yang menghasilkan laba kotor yang diperlukan untuk mencapai hasil pengembalian yang diharapkan atas investasi *{ Retun On Investment (ROI)}".*

Selain itu juga menurut Arens et al (2006, 270) terdapat tiga objek yang harus diterapkan dalam penerapan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. *Reliability of financial reporting* yaitu pelaporan keuangan yang bisa diandalkan, dimana manajemen harus mempunyai data dan informasi yang akurat sebelum mengambil suatu keputusan yang nantinya berdampak kepada operasi perusahan tersebut.
2. *Efficiency and effectiveness* yaitu perusahaan harus melakukan suatu pengendalian agar target yang diinginkan dapat tercpai.
3. *Compliance with laws and regulations* yaitu perusahan harus mentaati setiap kebijakan dan peraturan-peraturan yang berlaku

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa aktivitas penjualan perlu dilindungi dari kemungkinan terjadinya penggelapan, pencurian, ataupun kesalahan dalam pencatatan agar perusahaan terhindar dari kerugian. Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas pimpinan perusahaan perlu menetapkan suatu pengendalian intern atas penjualan yang memadai.

2..5.4 Hubungan Audit Internal dengan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan.

Pengendalian intern merupakan suatu alat Bantu manajer dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengetahui baik tidaknya pengendalian intern yang dijalankan perushaan harus ada penilaian terhadap pengendalian intern tersebut.

Untuk memeriksa dan menilai efektivitas pengendalian intern yang telah ditetapkan, diperlukan audit internal yang juga menilai petugas yang melaksanakannya. Aktivitas penjualan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari kegiatan pengendalian apabila mamajemen perusahaan benar-benar mengharapkan suatu pendapatan yang

diharapkan.Dalam kaitannya dengan pengendalian atas penjualan, manajemen memerlukan adanya laporan-laporan untuk menganalisa aktivitas tersebut yang mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan dari tujuan standar atau kriteria yang ditetapkan agar segera dapat diambil suatu tindakan perbaikan.

Hasil dari audit internal akan mengurangi atau mencegah penyelewengan dan kesalahan dalam pengendalian, karena itu internal audit akan megecek secara konstan dan terus menerus untuk ketepatan dan perbaikan dari pengendalian.

Jadi Audit Internal atas penjualan meliputi audit terhadap semua aspek pengendalian internal penjulan, sehingga dapat diketahui efektivitas pengendalian intern penjualan.